

SENIN, 6 APRIL 2015

Civil Classical Fest Bantu Hadapi Tantangan Global

YOGYAKARTA - Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menggelar Civil Classical Fest 2015, akhir pekan lalu. Peserta merupakan siswa SMA/SMK seluruh Jawa dan bertujuan membantu anak-anak muda menghadapi tantangan global makin kompleks dan berat terlebih menjelang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

Ketua panitia, Rudi Saputra mengungkapkan, menghadapi MEA 2015, generasi muda, mahasiswa dan siswa SMA/SMK memiliki peluang untuk bisa membangun dirinya lebih baik lagi supaya tidak ingin kalah bersaing dengan orang-orang yang nantinya akan datang dari banyak negara di ASEAN.

"Dari perlombaan ini kami juga ikut membantu menumbuhkan siswa-siswa berkualitas yang bisa bersaing di kancah internasional," ujarnya, kemarin.

Kompetisi juga bertujuan menyiapkan calon insinyur muda dalam negeri untuk masa mendatang. Peralannya, melihat yang akan terjadi pada MEA 2015, banyak insinyur luar negeri yang masuk ke Indonesia.

Siapkan Generasi

Karena itu, sejak sekarang harus menyiapkan generasi-generasi muda yang siap menjadi insinyur-insinyur

andal dan berkualitas.

Civil Classical Fest terdiri atas lomba Rancang Bangun Jembatan dengan Stik, lomba Maket Bangunan, dan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) menggugah jiwa peneliti para siswa SMA/SMK. Hal itu pun berdasarkan atas tema yang sudah disepakati bersama dalam perlombaan tersebut yakni "Aktualisasi Generasi Berkualitas Pembangunan Negeri".

Para peserta dari lomba rancang bangun jembatan dengan stik merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan. Sekalipun banyak yang baru pertama kali mengikuti lomba semacam itu, tapi tidak lantas membuat mereka menyerah dan takut.

"Karena dari sinilah nantinya kita akan belajar mengenai dasar-dasar ilmu teknik. Selain itu, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan," ungkap Kamase, siswa kelas satu Madrasah Aliyah Muallimin Yogyakarta.

Ia yang berasal dari Makasar juga berharap bukan hanya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama kompetisi tapi juga bekal ilmu untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Ia dan peserta yang memiliki bakat teknik memang ingin mengembangkan kemampuan sejak dini. (D19-78)